

STUDI KASUS DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI REMAJA

Rully Andi Yaksa*, Feby Kurnia Wijaya, Sri Annisa Walindarahma, Sanuryati Sitompul
Universitas Jambi, Indonesia
Korespondensi: rullyandi@unja.ac.id

Abstract

Family is the initial education received by the child so it has a big impact on the child's growth and development. Divorce will have a negative impact on children's development which causes changes in children's attitudes so that children tend to be silent, unmotivated, and not confident enough to take actions that invite attention. This study aims to see the impact of divorce on adolescent self-confidence. This research uses the case study research method. The results obtained from this study are: 1) Providing education to couples who will get married is needed. 2) Divorce can have a negative impact on the psychological development of children, especially children's self-confidence. 3) Adolescent self-confidence as a result of divorce can be influenced by several factors such as environmental response, mindset, emotional support, self-confidence, and fulfillment of parental responsibilities. 4) Parents still have to fulfill their obligations and responsibilities in giving attention and affection to their children even though they are divorced.

Keyword : divorce, confidence, impact, teenager

Abstrak

Keluarga merupakan pendidikan awal yang diterima oleh anak sehingga memiliki dampak yang besar dalam tumbuh kembang anak. Perceraian akan memberi dampak yang negative terhadap perkembangan anak yang menimbulkan perubahan sikap anak sehingga anak cenderung diam, tidak termotivasi dan tidak percaya diri hingga melakukan perbuatan yang mengundang perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak dari perceraian terhadap kepercayaan diri remaja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu: 1) Pemberian edukasi kepada pasangan yang akan melangsungkan pernikahan diperlukan. 2) Perceraian dapat memberi dampak negative terhadap perkembangan psikologis anak terutama kepercayaan diri anak. 3) Kepercayaan diri remaja dampak perceraian dapat dipengaruhi oleh beberapa factor seperti respon lingkungan, pola pikir, dukungan emosional, keyakinan akan diri, dan pemenuhan tanggung jawab orangtua. 4) Orangtua tetap harus menunaikan kewajiban dan tanggung jawabnya dalam memberi perhatian dan kasih sayang terhadap anak meskipun telah bercerai.

Kata Kunci : perceraian, kepercayaan diri, dampak, remaja

How To Cite : . (2022). Studi Kasus Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Remaja. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 5(2), 191-195



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2022 by author

PENDAHULUAN

Pendidikan yang paling awal diterima oleh manusia berasal dari keluarga. Lingkungan keluarga memberi dampak yang besar terhadap kehidupan manusia terutama pada remaja atau anak-anak karena mayoritas waktunya dihabiskan bersama dengan keluarga. Keluarga merupakan kelompok social terdepan dan yang paling utama dalam mengasuh anak yang memiliki tanggung jawab dalam perkembangan dan perlindungan anak.

Keluarga memiliki tanggung jawab yang besar dalam perkembangan psikologis anak yang juga mempengaruhi prestasi belajar anak (Mone, H. F., 2019).

Hubungan yang terjadi dalam lingkungan keluarga memang tidak selalu harmonis, terkadang ada perkeltahan dan perbedaan yang menciptakan perbedaan pendapat. Persoalan-persoalan yang terjadi dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap keseimbangan keluarga dan akhirnya akan mengganggu juga membahayakan kehidupan berkeluarga (Gunarsa dalam Jenz, F., & Apsari, N. C., 2021). Persoalan-persoalan ini terkadang memberi dampak besar dalam keharmonisan keluarga hingga bahkan menimbulkan pengambilan keputusan yang memberikan dampak besar dalam keluarga seperti perceraian antara suami istri (Agoes dalam Jenz, F., & Apsari, N. C., 2021).

Dampak besar yang ditimbulkan perceraian dalam keluarga biasa dirasakan oleh remaja, hal ini karena remaja berada pada rentang usia yang mulai memahami mengenai arti dari perceraian dan akibat yang muncul. Remaja berada pada masa kritis bagi seseorang karena merupakan rentang usia peralihan menuju dewasa yang menjadi penentu kematangan kedewasaan. Remaja mulai mengetahui dan memahami bahwa perceraian menimbulkan permasalahan lain seperti permasalahan dalam hal social, ekonomi dan lainnya. (Jannah dalam Jenz, F., & Apsari, N. C., 2021).

Banyak hal yang menjadi factor-faktor yang mendorong terjadinya perceraian mulai dari factor spiritual, factor ekonomi, factor social dan factor lainnya. Pandemic Covid-19 yang mengharuskan pekerjaan dilakukan dari rumah dan sekolah dilakukan secara online juga turut menjadi salah satu alasan terjadinya perceraian. Hal ini karena terjadinya berbagai konflik dalam rumah tangga terutama ketika orang tua dan anak berada didalam rumah untuk waktu yang lama dengan kehidupan social yang berbeda. Ketidaksiapan pasangan dalam menghadapi berbagai hal juga mempengaruhi terjadinya perceraian, ketidakmampuan pasangan untuk dapat berkomunikasi yang baik sehingga menimbulkan pertikaian terutama ketika pasangan berada di rumah memberi dampak yang tidak baik terhadap anak (Tristanto, A., 2020).

Perceraian dapat memberikan dampak pada tingkat kepercayaan diri remaja dimana remaja yang terdampak oleh perceraian kedua orangtuanya cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah (Mawadah, N. Y., 2020). Remaja yang orangtuanya bercerai dapat mempertahankan kepercayaan dirinya maupun kehilangan kepercayaan terhadap dirinya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh banyak factor seperti lingkungan, teman, pola pikir dan kedewasaan dirinya. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan diri atau mendapatkan kembali kepercayaan diri remaja terdampak perceraian diperlukan penanganan khusus pada remaja. Kepercayaan diri sendiri merupakan aspek penting dalam kehidupan individu yang tanpanya akan menimbulkan banyak permasalahan dalam kehidupan dan mempengaruhi tingkat kebahagiaan dan kehidupan bermasyarakat.

Melihat bahwa perceraian menimbulkan dampak terhadap perkembangan anak, penulis tertarik untuk membahas mengenai dampak perceraian orang tua terhadap kepercayaan diri remaja. Penulis akan membahas mengenai factor-faktor yang menimbulkan perceraian, dampak dari perceraian, hingga dampak perceraian terhadap kepercayaan diri remaja. Selain itu, penulis juga akan membahas mengenai solusi yang dibutuhkan untuk mencegah terjadinya perceraian maupun solusi untuk dapat mempertahankan kepercayaan diri remaja yang terdampak perceraian.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian studi kasus. Metode studi kasus digunakan pada penelitian kualitatif deskriptif dan dapat menganalisa permasalahan yang sedang terjadi (Anggraeni, L., 2020). Metode studi kasus menganalisa data yang diperoleh untuk kemudian dicari solusi dalam permasalahan yang diteliti. Studi kasus dilakukan untuk penelitian yang bersifat intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu gejala pada daerah atau subjek tertentu.

Metode studi kasus dipilih karena metode penelitian ini mencoba memberi penjelasan mengenai pemilihan permasalahan dalam studi, pengimplementasian dan hasil dari suatu

studi (Nur'aini, R. D., 2020). Menurut Yin dalam Nur'aini, R. D. (2020) metode studi kasus merupakan pencarian pengetahuan secara empiris yang dilakukan untuk dapat menyelidiki fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dimana tidak terlihat dengan jelas batas antara konteks dan fenomena sehingga digunakan berbagai macam sumber dan bukti dalam pelaksanaannya untuk mendapatkan hasil dan solusi.

Artikel ilmiah dengan judul "Studi Kasus Dampak Perceraian Terhadap Kepercayaan Diri Remaja" menggunakan metode penelitian studi kasus dengan memanfaatkan berbagai macam sumber berupa jurnal maupun artikel penelitian terdahulu yang memuat informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Diharapkan dengan menggunakan metode studi kasus ini akan didapatkan solusi bagi permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Hurlock dalam Indriani, D., Haslan, M. M., & Zubair, M. (2018) perceraian memberi dampak-dampak pada anak seperti emosi anak yang menjadi kurang stabil dan sensitive, kurangnya konsentrasi anak dalam belajar, ketidakpedulian anak terhadap lingkungannya, ketidakpedulian anak terhadap teman, anak akan sering melakukan hal-hal yang mengundang perhatian orang, anak sulit diatur, dan bahkan hilangnya rasa percaya diri dalam diri anak.

Ada banyak factor yang menjadi alasan perceraian suami dan istri, diantaranya yaitu factor perselingkuhan, factor ekonomi, factor usia pernikahan, dan factor perselisihan atau pertengkaran (Indriani, D., Haslan, M. M., & Zubair, M., 2018). Factor-faktor ini akan dapat dihindari apabila sebelum pernikahan dilakukan edukasi terlebih dahulu mengenai bagaimana menghadapi kehidupan setelah pernikahan, tidak melakukan pernikahan di usia dini, mempersiapkan ekonomi sebelum melaksanakan pernikahan, menyiapkan mental untuk menghadapi permasalahan atau lika-liku yang terjadi dalam pernikahan. Selain itu, pasangan suami istri juga seharusnya mempertimbangkan perasaan anak dan dampak yang ditimbulkan kepada anak apabila terjadi perceraian.

Penelitian yang dilakukan oleh Mone, H. F. (2019) menunjukkan bahwa perceraian memberi dampak negative terhadap perkembangan psikologis anak dan perkembangan psikososial anak yang mempengaruhi emosi anak. Penelitian yang dilakukan oleh Jenz, F., & Apsari, N. C. (2021) menunjukkan hasil serupa dimana perceraian memberikan dampak negative bagi anak terutama remaja dimana anak merasakan emosi kehilangan dan kesedihan sehingga mempengaruhi anak secara psikologis maupun fisik.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusparini, Y. (2020) memperoleh hasil bahwasannya perceraian kedua orangtua menyadarkan anak akan pemahaman diri dan keadaan, kelebihan, pengambilan tindakan positif dan berfikir positif dalam menangani persoalan. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa perceraian meningkatkan kepercayaan diri anak apabila kondisi lingkungan dan orangtua positif terhadap anak. Sebaliknya, apabila kondisi lingkungan tidak mendukung dan orangtua tidak peduli terhadap kondisi anak pasca perceraian maka akan memberi dampak negative seperti penurunan tingkat kepercayaan diri anak yang terdampak perceraian sehingga anak cenderung tidak percaya diri dan cenderung memendam perasannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mawadah, N. Y. (2020) menunjukkan hasil bahwa remaja terdampak perceraian akan tetap memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi apabila ia menghargai dirinya sendiri, memiliki keyakinan akan fisiknya dan psikologisnya, dan mendapatkan dukungan secara emosional dari lingkungan sosialnya. Pengalaman dan pendidikan juga mempengaruhi kepercayaan diri remaja terdampak perceraian. Apabila lingkungan social remaja terdampak perceraian tidak positif, tidak yakin akan fisik dan psikologisnya, dan tidak menghargai dirinya sendiri cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Indriani, D., Haslan, M. M., & Zubair, M. (2018) menunjukkan hasil bahwasannya perceraian mempengaruhi emosional anak secara negative sehingga menurunkan motivasi dan kepercayaan diri anak. Anak yang orang

tuanya bercerai cenderung lebih pendiam, jarang mengeluarkan pendapat dan tidak percaya diri.

Seharusnya orang tua tetap memberikan perhatian dan kasih sayangnya kepada anak meskipun telah bercerai. Perceraian bukanlah alasan bagi orang tua untuk mengabaikan anak dan tidak memberikan hak anak seperti kasih sayang dan perhatian. Orang tua masih mampu untuk memenuhi tanggung jawabnya dan perannya sebagai pendidik bagi anaknya dengan mengesampingkan permasalahan yang terjadi diantara prangtua. Hal ini karena bagaimanapun juga anak tetap membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua untuk dapat menjalani kehidupan. Dengan perhatian dan kasih sayang yang cukup dari orang tua juga respon positif dari lingkungan social, remaja terdampak perceraian akan dapat tetap mempertahankan kepercayaan dirinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai dampak perceraian orang tua terhadap prestasi belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pemberian edukasi kepada pasangan yang akan melangsungkan pernikahan diperlukan agar pasangan dapat mempersiapkan diri menghadapi permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul ketika pasca pernikahan.
- 2) Perceraian dapat memberi dampak negative terhadap perkembangan psikologis anak terutama kepercayaan diri anak.
- 3) Kepercayaan diri remaja dampak perceraian dapat dipengaruhi oleh beberapa factor seperti respon lingkungan, pola pikir, dukungan emosional, keyakinan akan diri, dan pemenuhan tanggung jawab orangtua.
- 4) Perceraian bukan menjadi alasan bagi orang tua untuk tidak memberikan kasih sayang dan perhatian penuh kepada anak. Orangtua tetap harus menunaikan kewajiban dan tanggung jawabnya dalam memberi perhatian dan kasih sayang terhadap anak meskipun telah bercerai.

REFERENSI

Mone, H. F. (2019). Dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan psikososial dan prestasi belajar. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 155-163.

Jenz, F., & Apsari, N. C. (2021). Dampak perceraian orang tua pada prestasi anak remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 1-10.

Indriani, D., Haslan, M. M., & Zubair, M. (2018). Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(1).

Tristanto, A. (2020). Perceraian Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ilmu Sosial. *Sosio Informa*, 6(3), 292-304.

Anggraeni, L. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Hubungan Internasional. *Media Komunikasi FPIPS*, 10(2).

Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan metode studi kasus YIN dalam penelitian arsitektur dan perilaku. *INERSIA: INformasi dan Ekspose hasil Riset teknik Sipil dan Arsitektur*, 16(1), 92-104.

Mawadah, N. Y. (2020). Pendekatan Model Rational Emotif Therapy Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Remaja Terdampak Perceraian Di SMK Islam Bustanul Ulum Kecamatan Pekusari Kabupaten JEMBER (Doctoral dissertation, IAIN Jember).

Yusparini, Y. (2020). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Korban Perceraian Di Desa Sampaga Kabupaten Mamuju (Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam) (Doctoral dissertation, IAIN Palu).